YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

PERSEPSI PESERTA DIDIK PADA KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF INTERAKSIONAL

Puja Damar Wulan & Yustika Irfani Lindawati
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2290190044@untirta.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic has brought changes, especially in the field of education., one of which is the implementation of online learning using certain learning media. Learning media is a tool used for the learning process. This study aims to determine students's perceptions of the effectiveness of using online learning media at SMA Negeri 2 Pandeglang. This type of research is descriptive qualitative with research subjects 6 students of SMA Negeri 2 Pandeglang, using data collection techniques of observation, interviews, and analysis of primary data and secondary data. Data analysis techniques used are dara reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that each student's perception has its own perception of the effectiveness of online learning media on sociological subjects that are carried out boldly, including (1) bold learning conditions in the use of learning media which sometimes cause various obstacles or difficulties faced by students, (2) the effectiveness of bold learning in the use of online learning media, namely the use of Google Classroom and WhatsApp applications as learning media for the chosen sociology subject is effective for creating an interesting and easy-to-follow learning atmosphere, so that learning objectives can be achieved according to the criteria for complete learning has been determined, (3) the theory of symbolic interactionism regarding bold learning in the use of learning media, namely the use of symbols in applications that are used as interactions between educators and students through media a online based learning.

Keywords: *Student Peception; Learning Media; Covid-19 Pandemic; Interactional Perspective*

Abstrak : Pandemi Covid-19 membawa perubahan terkhusus pada bidang pendidikan, salah satunya pelaksanaaan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan penggunaan media pembelajaran tertentu. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap keefektifan penggunaaan media pembelajaran online di SMA Negeri 2 Pandeglang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian 6 orang siswa/i SMA Negeri 2 Pandeglang, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta analisis data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki persepsi

tersendiri mengenai keefektifan media pembelajaran online pada mata pelajaran sosiologi yang dilakukan secara daring, diantaranya yaitu (1) kondisi pembelajaran daring dalam penggunaan media pembelajaran yakni terkadang menimbulkan berbagai kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh para siswa/i (2) Efektifitas pembelajaran daring dalam penggunaan media pembelajaran yakni penggunaan aplikasi Google Classroom dan WhatsApp sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi dipilih efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran daring yang menarik dan mudah diikuti, sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai kriteria ketuntasan belajar yang telah ditentukan, (3) tinjauan teori interaksionisme simbolik mengenai pembelajaran daring dalam penggunaan media pembelajaran yakni adanya penggunaan simbol dalam aplikasi yang digunakan sebagai interaksi antar tenaga pendidik dengan peserta didik melalui media pembelajaran berbasis online.

Kata kunci: Persepsi Siswa; Media Pembelajaran; Pandemi Covid-19; Perspektif Interaksional

PENDAHULUAN

Seperti yang diketahui pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada bidang kesehatan namun kini sudah berdampak pada bidang sosial-budaya, ekonomi, dan pendidikan. Pada bidang pendidikan dampak yang ditimbulkan dari adanya virus Covid-19 ini yaitu Pemerintah Indonesia memberlakukan pembatasan aktivitas masyarakat di luar rumah untuk mengurangi interaksi agar dapat memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Di masa pandemi ini, Kebijakan Pemerintah untuk membatasi interaksi siswa di sekolah adalah dengan menerapkan pembelajaran daring atau online. Sesuai himbauan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dengan adanya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Pembelajaran daring ini dianggap sebagai solusi agar proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 tetap dilaksanakan. Proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka harus digeser menjadi pembelajaran online untuk mencegah penyebaran Covid-19 (Khachfe et al., 2020).

Di zaman sekarang ini sudah semakin modern sehingga dunia pendidikan dituntut untuk bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman, yang harus bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan termasuk dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik

interaksi seperti kegiatan tatap muka maupun dengan penggunaan media pembelajaran secara tidak langsung. Teknologi, khususnya teknologi informasi memiliki pengaruh yang besar terhadap cara manusia dalam melakukan proses belajar serta memperoleh informasi dan pengetahuan. Teknologi informasi dapat berperan sebagai media pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan agar dapat menyampaikan informasi dan pengetahuan yang diperlukan oleh khalayak siswa (Pribadi, 2017). Perkembangan teknologi ini memudahkan penggunaan internet untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan konten, instruktur, dan pelajar lain, dan untuk mendapatkan dukungan selama proses belajar, untuk memperoleh pengetahuan, untuk membangun pribadi makna, dan tumbuh dari pengalaman belajar (Zhafira, 2020: 38). Pada masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran akan lebih mudah ketika menggunakan media yang sesuai, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung optimal (Daryanto, 2016).

Pembelajaran secara daring harus tetap berjalan agar peserta didik tetap mendapat fasilitas belajar dan dapat mengembangkan potensi dibidang akademiknya meskipun di masa pandemi Covid-19. Selama masa pandemi Covid-19 dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai jenis media, kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan atau tidaknya suatu proses pembelajaran menggunakan media yang berbasis online untuk mampu mengemas materi dengan cermat dan memperhatikan metode penyampaian dengan baik.

METODE

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif. Dengan penelitian kualitatif, peneliti bermaksud untuk memahami fenomena atau kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian berupa perilaku, persepsi, atau tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi kata-kata. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang merujuk kepada aliran postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang alamiah dan peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik penguumpulan data bersifat umum ke khusus dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017: 9). Peneliti memilih penelitian

kualitatif karena dinilai tepat untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik pada keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis online terutama pada mata pelajaran sosiologi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta analisis data primer dan data sekunder untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan instrumen wawancara sebagai alat bantu penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data tambahan untuk bahan pelengkap yang bersumber dari artikel ilmiah, e-book, dan jurnal yang relevan berkaitan dengan pembahasan keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis online, proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, dan kajian sosiologi dalam membahas keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis online pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Informan pada penelitian ini sebanyak 6 orang yang ditentukan melalui teknik *purposive* dimana informan dipilih secara sengaja oleh peneliti sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu siswa/i yang telah menggunakan media pembelajaran online dalam kegiatan pembelajarannya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni tahun 2022 dengan melibatkan 6 orang informan yang berfokus pada siswa/i jurusan IPS di SMA Negeri 2 Pandeglang yang sedang menjalani proses pembelajaran daring akibat terdampak pandemi Covid-19. Berdasarkan data yang telah terkumpul dari kedua sumber tersebut maka peneliti kemudian melakukan analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 memberi dampak pada bidang pendidikan yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring. SMA Negeri 2 Pandeglang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran berbasis online. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring diperlukan sebuah media pembelajaran, media pembelajaran tersebut merupakan salah satu penunjang dalam proses berhasilnya proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Media pembelajaran merupakan

sarana atau alat bantu yang dapat dijadikan perantara dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Aeni & Mushafanah 2019).

Persepsi Peserta Didik pada Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Sosiologi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan dari siswa/i jurusan IPS di SMA Negeri 2 Pandeglang yang telah dilakukan, persepsi sebagian besar siswa/i terhadap keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis online pada mata pelajaran sosiologi diantaranya sebagai berikut ;

Kondisi Pembelajaran Daring dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring untuk mata pelajaran sosiologi digunakan berbagai aplikasi sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dari siswa/i jurusan IPS di SMA Negeri 2 Pandeglang, media pembelajaran berbasis online yang digunakan dalam proses pembelajaran daring diantaranya yaitu WhatsApp, Google Meet, Moodle, Google Classroom, dan Zoom Meeting. Penggunaan kegiatan media memiliki proporsi yang berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan waktu kegiatan belajar mengajar selama pandemi Covid-19.

"Saya lebih suka menggunakan Google Classroom dibanding WhatsApp, lebih mudah dan praktis, hemat kertas, dan waktu meski harus menggunakan kuota dan sinyal yang baik". (Hasil wawancara, 2022).

"Kalau untuk tugas saya lebih suka diberikannya lewat Google Classroom karena kalau lewat Google Classroom kita bisa tau juga tugas-tugas maan saja yang belum dikerjakan, terus deadlinenya kapan gitu. Materi juga lebih enak diberikan di Google Classroom misalnya dikasih PPT, atau dikasih link youtube pembahasan materinya, kalau dikasih di WhatsApp kan bisa jadi gak ketahuan karena tertimbun sama banyaknya chat yang masuk". (Hasil wawancara, 2022).

Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan siswa/i SMA Negeri 2 Pandeglang, persepsi penggunaan aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran menjadi yang paling disukai peserta didik. Persepsi siswa berkaitan erat dengan hasil belajar. Siswa yang memiliki persepsi baik memiliki keinginan untuk meningkatkan hasil belajarnya bahkan apabila diperlukan mereka akan berproses untuk lebih mandiri dalam belajar, tentu dengan memanfaatkan berbagai media yang mendukung tercapainya penguasaan materi (Saputra et al., 2016). Selain itu, persepsi siswa dapat

mempengaruhi minat siswa tersebut dalam menentukan suatu pilihan (Wardana et al., 2018). Media dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh, terlebihnya di masa pandemi Covid-19 dapat membantu dalam proses pembelajaran. Media pemebelajaran berbasis online pada pembelajaran daring digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas pembelajaran. Pemanfaatan media pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu agar kegiatan pembelajaran lebih efektif mencapai tujuan dan efesien dalam hal tenaga, waktu, dan biaya (Iwan, 2014).

Adapun dengan diterapkan sistem pembelajaran daring ini terkadang menimbulkan berbagai kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh para siswa/i dalam penggunaan media pembelajaran. Diantaranya yaitu permasalahan jaringan, kurangnya fasilitas teknologi hingga tidak stabilnya sinyal.

"Untuk media WhatsApp, saya membutuhkan akses internet tentunya karena itu merupakan hal yang paling penting. Selain itu juga saya membutuhkan buku pelajaran dan buku catatan guna menunjang proses pembelajaran daring tersebut. Untuk media Google Classroom, sebenarnya tidak jauh berbeda seperti yang sudah saya sebutkan pada bagian media WhatsApp. Namun, untuk media Google Classroom, saya membutuhkan alamat email untuk dapat mengakses media tersebut". (Hasil wawancara, 2022)

Permasalahan tersebut menjadi tantangan bagi para tenaga pendidik maupun pendidik mereka harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring ini. Seorang tenaga pendidik harus mampu menginovasi dirinya dan peserta didiknya, maksudnya tenaga pendidik di sini harus mampu membangkitkan semangat motivasi peserta didik dengan penjelasan materi dan tugas yang berbeda dengan berbagai metode belajar yang menarik (Surani & Chaerudin, 2019).

"Saya berusaha untuk mengikuti pembelajaran dengan serius agar nilai akademik saya selalu baik". (Hasil wawancara, 2022)

"Sebagai seorang siswa yang mempunyai keinginan dan cita-cita, tentunya aku harus terus semangat belajar dan serius dalam mengikuti pembelajaran kak, walau kadang-kadang adakalanya aku lelah dan bosan belajar tetapi jika materi sedang berjalan aku selalu ikut serta kak. Kalau rasa bosan itu muncul didiri aku, kadang aku beranjak dari udara segar, mencari cemilan yang ada dirumah, dan kadang sesekali aku bantu ibu melakukan pekerjaan rumah. Pembelajaran ini menumbuhkan sikap kemandirian belajar tanpa harus diawasi oleh orang tua". (Hasil wawancara, 2022)

Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan siswa/i SMA Negeri 2 Pandeglang, menunjukkan bahwa siswa/i SMA Negeri 2 Pandeglang dalam mengikuti pembelajaran yang diterapkan di sekolahnya dengan kondisi apapun yang dihadapinya selalu berusaha mengikuti dengan serius dan penuh semangat.

Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Efektifitas pembelajaran dapat tercapai salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, baik dari konten materi ataupun keadaan lingkungan peserta didik. Penyampaian suatu konsep pada siswa akan tersampaikan dengan baik jika konsep tersebut mengharuskan siswa terlibat langsung didalamnya bila dibandingkan dengan konsep yang hanya melibatkan siswa untuk mengamati saja (Wibawanto & Wandah, 2017). Jadi efektivitas pembelajaran adalah hasil dari pelaksanaan proses belajar mengajar untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan siswa/i jurusan IPS di SMA Negeri 2 Pandeglang terdapat berbagai persepsi yang diutarakan informan terkait keefektifan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi. Adapun informasi yang didapat diantaranya sebagai berikut ;

"Google Classroom efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk mapel sosiologi, karena absen teratur tidak perlu balapan, karena sosiologi pelajarannya lebih ke teori jadi guru bisa langsung memberi materi atau menggunakan link video juga dan ada kolom diskusi. Mencari materi lama juga gak perlu scroll banyak-banyak dan rapi mengumpulkan tugas tidak harus dikirim digrup dan hanya gurunya yang menerima jadi presentase saling mencintek lebih sedikit". (Hasil wawancara, 2022)

"*Kalau menurut ku lebih efektif lewat Google Classroom begitu kak".* (Hasil wawancara, 2022)

"Media yang digunakan pada mata pelajaran sosiologi yang efektif menurut saya yaitu WhatsApp karena lebih mudah mengirim tugas atau membuka link seperti YouTube, Google Drive, dan lainnya, membahas sosal dan berinteraksi melalui chat lebih mudah di WhatsApp". (Hasil wawancara, 2022)

"Menurut saya dengan media WhatsApp membuat proses pembelajaran jauh lebih interaktif, karena hampir semua siswa/i akan ikut berinteraksi dalam satu grup tersebut. Berbeda jika melalui Google Classroom, hanya sedikit siswa/i yang ikut berinteraksi". (Hasil wawancara, 2022)

"Hasil yang saya dapatkan cukup memuaskan", (Hasil wawancara, 2022)

Berdasarkan persepsi informan dapat disimpulkan keefektifan penggunaan media memiliki proporsi yang berbeda-beda, disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan waktu kegiatan belajar mengajar selama pandemi Covid-19. Pada dasarnya selama melaksanakan kegiatan pembelajaran daring untuk mata pelajaran sosiologi digunakan berbagai aplikasi sebagai media pembelajaran. Penggunaan aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran sosiologi menjadi yang paling disukai siswa berdasarkan hasil pengumpulan

informasi yang telah didapat. Media google meet yang paling dinilai efektif dan efisien dibandingkan alternatif lainnya (Nurazizah & Widiansyah, 2021). Aplikasi Google Classroom merupakan suatu platform alternatif yang dapat dipilih karena telah direkomendasikan dapat menunjang pembelajaran daring dengan berbagai fasilitas untuk memudahkan guru berbagi materi yang akan disampaikan dan memudahkan siswa untuk mengumpulkan tugas karena pengingat secara khusus (Ramadhani et al., 2019).

Penggunaan aplikasi Google Classroom dan WhatsApp sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi dipilih efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran daring yang menarik dan mudah diikuti, sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai kriteria ketuntasan belajar yang telah ditentukan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh yang baik kepada siswa/i, siswa/i akan merasa tertarik dan semangat untuk belajar, semangat tersebut akan memunculkan motivasi dalam diri siswa/i untuk belajar dan mengerjakan tugas. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik (Puspitasari et al., 2018).

Tinjauan Teori Interaksionisme Simbolik mengenai Pembelajaran Daring dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Penelitian ini dianalisis dengan ilmu sosiologi yakni perspektif interaksional yang memusatkan perhatiannya pada proses interaksi yang mempengaruhi perilaku sosial kita. Dalam ilmu sosiologi masyarakat cenderung terbiasa melakukan interaksi antar sesama secara langsung. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini, interaksi antar individu atau kelompok bisa dilakukan tidak harus bertemu langsung, tidak harus bersentuhan, atau tatap muka langsung. Interaksi bisa terjadi melalui perantara seperti teknologi, media sosial, dan media cetak. Saat mempelajari interaksi sosial, diperlukan pendekatan khusus yang dikenal sebagai perspektif interaksional. Proses interaksi dalam pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dilakukan antara pendidik dengan peserta didik. Ketika interaksi itu berlangsung maka ada beberapa hal yang melandasinya seperti: (1). Orang yang menyampaikan (aktor utama), (2). Orang yang menerima (lawan main aktor), (3). Media adalah suatu tempat atau alat dimana interaksi berlangsung, (4). Ada sesuatu pesan hal yang ingin disampaikan, (5). Adanya suatu timbal balik dari interaksi yang dibangun. Dalam proses interaksi belajar mengajar perlu mempertimbangkan keadaan pelajar, hal tersebut

dimaksudkan agar bahan pelajaran yang disajikan dapat diterima dengan baik. Dengan memahami keadaan pelajar tersebut dapatlah ditentukan cara-cara yang tepat dalam menyampaikan bahan pelajaran (Zuldafrial, 2009: 39). Dalam A.M. Sardiman (2008: 47) menyatakan situasi dalam interaksi belajar mengajar juga perlu diperhitungkan situasi tersebut dapatlah ditentukan strategi mengajar yang tepat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik. Teori interaksionisme simbolik didalam sosiologi pada kehidupan manusia menjadi sumber dari perspektif interaksional ini. Adapun tokoh utama yang melandasi adanya model interaksional ini yaitu George Herbert Mead dan Blummer. Interaksionisme simbolik merupakan sebuah teori yang berusaha menjelaskan tingkah laku manusia melalui analisis makna. Menurut Mead (Ritzer & Douglas, 2010), simbol atau tanda yang diberikan oleh manusia dalam melakukan interaksi mempunyai makna-makna tertentu sehingga dapat menimbulkan komunikasi, dan komunikasi secara murni baru terjadi bila masing-masing pihak tidak saja memberikan makna pada perilaku mereka sendiri, tetapi memahami atau berusaha memahami makna yang diberikan oleh pihak lain. Selanjutnya Herbert Blummer, yang mempopulerkan teori interaksi simbolik pada tahun 1939 memberikan julukan pemikiran Mead itu sebagai teori Interaksionisme Simbolik (Poloma, 2007). Mereka menemukan bahwa individu-individu tersebut berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang didalamnya berisi tanda-tanda, isyarat, dan kata-kata. George Herbert Mead mengatakan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan pihak-pihak lain, dengan perantaraan lambang-lambang tertentu yang dimiliki bersama. Dengan perantaraan lambang-lambang tersebut maka manusia memberikan arti pada kegiatan-kegiatannya. Mereka dapat menafsirkan keadaan dan perilaku dengan mempergunakan lambang-lambang tersebut (Supardan, 2013: 129-130). Dalam hubungan seorang tenaga pendidik dengan peserta didik terdapat pola yang telah diatur, peserta didik sebagai orang yang akan menerima informasi dan tenaga pendidik sebagai orang yang akan melakukan transformasi pengetahuan. Proses belajar mengajar dengan kehadiran tenaga pendidik serta peserta didik memiliki tingkat efektifitas tinggi dalam hal penyampaian makna. Makna yang disampaikan ke peserta didik harus sesuai dengan apa yang dimaksud oleh tenaga pendidik supaya transfer ilmu antara tenaga pendidik dan peserta didik dapat terjalin dengan efektif.

Konteks penggunaan saluran atau platform media digital pada kenyataanya berpengaruh dalam proses interaksi di dunia digital (Goodfellow, 1996). Efektifitas

penyampaian makna dipengaruhi oleh media apa yang digunakan. Penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai jenis aplikasi sebagai media yang digunakan untuk berinteraksi jarak jauh selama proses pembelajaran. Sehingga muncul adanya penggunaan simbol dalam aplikasi yang digunakan sebagai interaksi antar tenaga pendidik dengan peserta didik melalui media pembelajaran berbasis online. Pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 2 Pandeglang dengan penggunaan berbagai jenis aplikasi sebagai media pembelajaran seperti penggunaan aplikasi WhatsApp, Google Meet, Google Classroom, dan lainnya. Dalam penggunaan berbagai media online untuk pembelajaran daring tersebut menunjukkan terdapat beberapa makna atau simbol.

Makna atau simbol dalam penggunaan media online :

Dapat diketahui ketika siswa/i mengirimkan sebuah pesan menggunakan emoticon yang diberikan kepada guru ataupun kepada teman sebaya, penggunaan emoticon tersebut bisa saja berubah maknanya apabila kita sedang melakukan interaksi dengan orang lain namun orang yang kita berikan emot atau sticker tidak mengetahui maknanya. Seperti halnya pada siswa/i yang sedang berdiskusi melalui ruang virtual online, terdapat siswa/i yang bertanya kepada guru ataupun teman sebayanya melaui pesan yang dikirimkan diruang virtual tersebut mengenai materi yang sedang dipelajari. Dan pertanyaan tersebut sudah dijawab oleh guru ataupun teman sebayanya, lalu siswa/i yang bertanya itu dikarenakan pertanyaannya sudah terjawab, siswa/i tersebut mengirimkan emot terima kasih dengan menggunakan emot tangan. Penggunaan emot terima kasih setelah sesi kelas berakhir dengan menggunakan emot tangan pun kerapkali terjadi. Hal lainnya yaitu terdapat siswa/i ataupun guru ketika pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan media online salah satunya melalui aplikasi Google Meet dengan mematikan kameranya, dikarenakan minimnya sinyal atau jaringan yang tidak stabil.

Dalam teori interaksionisme simbolik, Mead menyatakan bahwa lambang-lambang terutama bahasa tidak hanya merupakan sarana untuk mengadakan komunikasi antar pribadi, tetapi untuk komunikasi dengan dirinya sendiri, khususnya untuk berpikir (Supardan, 2013: 130). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa adanya interaksi yang terjadi melalui simbol-simbol, makna, ataupun isyarat yang diberikan selama proses pembelajaran daring. Inilah yang memberi individu apa yang kita sebut dengan "pikiran". Menurut Mead, melakukan apapun berarti memberikan respons tertentu yang dilakukan

secara terorganisasi; dan jika orang memiliki respons tersebut, ia memiliki apa yang kita sebut dengan "pikiran" (Ritzer, 2014: 385). Disisi lain, seseorang yang mengirim simbol ataupun isyarat belum tentu memiliki perasaan kepada orang yang menerimanya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Blummer tentang *self-indication*. *Self-indication* adalah proses komunikasi yang sedang berjalan dimana individu mengetahui sesuatu, menilainya, memberinya makna, dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan makna-makna itu.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik memiliki persepsi tersendiri mengenai keefektifan media pembelajaran berbasis online pada mata pelajaran sosiologi yang dilaksanakan secara daring. Adapun dari berbagai jenis media yang digunakan di SMA Negeri 2 Pandeglang, penggunaan aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran menjadi yang paling disukai atau diminati oleh peserta didik. Persepsi peserta didik pada keefektifan penggunaan aplikasi WhatsApp dan Google Classroom sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi efektif digunakan sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini dengan perspektif interaksional menggunakan teori interaksionisme simbolik yang memusatkan proses interaksi antar individu atau kelompok bisa dilakukan tidak harus bertemu langsung, tida harus bersentuhan, atau tatap muka langsung. Interaksi bisa terjadi melalui perantara seperti teknologi, media sosial, dan media cetak. Dalam penggunaan berbagai media online untuk pembelajaran daring tersebut terdapat beberapa makna, simbol, ataupun isyarat yang digunakan untuk berinteraksi satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Sardiman. (2008). Interaksi Motivasi Belajar Mengaja. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Aeni, S., & Mushafanah, Q. (2019). Pengembangan Media KOPER (Kotak Permainan) pada Tema 7 Kebersamaan. 3, 159–165.

Daryanto. (2016). Media Pembelajaran (Edisi Revisi). Yogyakarta: Gava Media

Goodfellow, R., Jefferys, I., Miles, T., & Shirra, T. (1996). Face-to-face language learning at a distance? A study of a videocoference try-out. ReCall. 8(2). 5-16

Iwan, F. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. Jurnal Lingkar Widyaiswara Edisi 1 No. 4, Oktober – Desember 2014, p.104 – 117

Kemendikbud, & Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Republik Indonesia. https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakanpendidikan-dalam-masa-darurat-penyebarancorona-virus-disease-covid-1-9/

Khachfe, H. H., Chahrour, M., Sammouri, J., Salhab, H. A., Makki, B. E., & Fares, M. Y. (2020). An Epidemilogical Study on COVID-19: A Rapidly Spreading Disease. Cureus. 12(3). https://doi.org/10.7759/cureus.7313

Nurazizah, A., & Widiansyah, S. (2021). Penggunaan Media Google Meet pada Proses Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Sosiologi di Masa Pandemi Covid-19. EDISI, 3(1), 22-27

Poloma, M. (2007). Sosiologi Kontemporer. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Pribadi, B. A. (2017). Media & Teknologi dalam Pembelajaran. Jakarta: Kencana

Puspitasari, P., Putri, P. S. J., & Wuryani, W. (2018). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA IKIP SILIWANGI. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(2), 227–232

Ramadhani, R., Astuti, E., & Setiawati, T. (2019). Implementasi LKS Berbasis Budaya Lokal Menggunakan LMS Google Classroom di Era Revolusi Industri 4,0. Sindimas, 1(1), 13–17. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30700/sm.v1i1.527

Ritzer G, Douglas JG. (2010). Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Kencana.

Ritzer G, Douglas JG. (2014). Teori Sosiologi. Bantul: Kreasi Wacana.

Saputra, I. D., Syafik, A., Studi, P., Matematika, P., & Purworejo, U. M. (2016). PENGARUH PERSEPSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP/MTs SE-KECAMATAN GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN. Ekuivalen, 104–107. Sugiyono. (2013). Metode enelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, R & D. Bandung: Alfabet.

Supardan, D. (2013). Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Surani, D., & Chaerudin, AR. (2019b). Studi Literatur: Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5(02):155. doi: 10.32678/tarbawi.v5i02.2050.

Wardana, A. N., Hairunnisa, & Wibowo, S. E. (2018). Pengaruh Persepsi Siswa Sman 2 Samarinda Terhadap Minat Dalam Memilih Universitas Mulawarman. Journal Ilmu Komunikasi, 6(4), 327–341.

Wibawanto, W. 2017. Desain dan Program Multimedia Pembelajaran.

Zhafira, N. H. Ertika, Y. Chairiyatun 2020. Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina COVID-19. Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen Vol.4 No.1.

Zuldafrial. 2009. Belajar Interaksi Belajar Mengajar. Pontianak: STAIN Press Pontianak.